



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION, AUDITORY,  
DAN KINESTETIK (VAK) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1  
SD NEGERI 1 KARANGPANDAN PAKISAJI MALANG**

Ainun Fitri Amini<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: [21801013029@unisma.ac.id](mailto:21801013029@unisma.ac.id) ,  
[mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id) ,  
[muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

**Abstrak**

*The learning model is a learning style that uses the method of delivering material which to streamline time in delivering material and to capture stimulus information, how to remember and think students in solving problems in the learning process carried out. When discussing learning models, there are several processes that must be carried out, namely by using preparation, implementation and evaluation strategies. One of the intended learning models is the visual, auditory, and kinesthetic learning models. Based on the above background, the problems, including discussing the preparation, application and evaluation of the VAK learning model in the grade 1 at SD Negeri 1 Karangpandan, Pakisaji, Malang. The research uses descriptive theory method and case study. On the research results obtained in the observation activities. The research found that the factual learning model has been used in class 1 thematic learning and the preparation and evaluation in the factual learning model were appropriate..*

**Kata kunci:** *penerapan, model pembelajaran, materi tematik*

**A. Pendahuluan**

Pada saat ini pembaharuan kurikulum 2013 harus diikuti pula dengan pembaharuan mutu tenaga pendidik yang berkualitas dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kependidikan pendidik yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial untuk mendesain suatu proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran tematik yang di terapkan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan tentang standar proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak mudah dipisahkan dengan kehidupan manusia. Menurut Nurun, Jalil, dan

Sulistiono (2019:38) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional. Pendidikan sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dalam proses kehidupan manusia. Proses dalam pendidikan memberikan pengalaman dan pengembangan terhadap setiap individu, pengembangan potensi di mulai dengan mngembangkan dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pengembangan tuntutan kurikulum 2013.

Pada dasarnya penerapan kurikulum 2013 harapannya mampu meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran dengan berbagai kegiatan pada proses pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan dalam dirinya melalui 5 M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan). Selain dituntut aktif, siswa juga dituntut agar menjadi kreatif dan inovatif dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.57 Tahun 2014 tentang rangka kerangka dasar kurikulum SD bahwa kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sedangkan pada proses penerapan pembelajaran disesuaikan dengan karakter siswa agar dapat menunjang hasil belajar, pada setiap kelas para siswa memiliki karakter yang heterogen dengan kata lain guru diwajibkan memiliki metode pembelajaran yang kretaif dan inovatif agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar kepada siswa dalam pembelajaran tematik.

Pada penelitian kali ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAK) Menurut (Sari, dkk. 2019) menjelaskan model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada kemampuan pada setiap siswa yang memiliki cara belajar yang masing-masing terdapat pada tiga gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pengertian Model pembelajarn VAK menganggap bahwa pembelajaran akan lebih efektif dengan memperhatikan Visualizatin Auditory Kinestetik. Sedangkan model pembelajaran VAK erat kaitannya dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki siswa, pada model pembelajaran ini para siswa diberikan pengalaman dari metode pembelajaran yang menggabungkan ketiga model pembelajaran agar siswa dapat menyerap materi atau memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih inovatif dan kretaif.

Salah satu inovasi medel pembelajaran yang di lakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestethetic (VAK). Menurut (Widodo, dkk. 2016) memaparkan bahwa Model pembelajaran Visualization, Auditory, dan Kinesthetic merupakan model pembelajaran *Quantum*. Yang mengartikan sebagai cara menggabungkan ketiga model gaya belajar. Gaya belajar sendiri merupakan kegiatan inteaksi sosial yang menyertakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar siswa menjadi menarik dan edukatif.

Sedangkan Menurut (Deporter dan Hernacki. 2000) menjelaskan model pembelajaran VAK juga sering diupamakan sebagai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hal tersebut dipapakan juga oleh (Nasution,2011) yang menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan cara breaksi siswa dengan menggunakan perangsang stimulus yang diterima oleh siswa, agar dibuat untuk memaksimalkan penyampaian materi dari guru kepada siswa secara inovatif.

Dapat disimpulkan model pembelajaran VAK merupakan penggabungan ketigamodel gaya belajar yang diramu menjadi satu, seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditory dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan model pembelajaran VAK dapat juga diartikan sebagai gaya belajar multi-sensorik, yang melibatkan tiga unsur gaya belajar yaitu penglihatan,pendengaran, dan gerakan. Gaya belajar Multi-sensorik ini mempresentasikan bahwa guru sebaiknya tidak hanya mendorong siswa untuk menggunakan satu modalitas saja, melainkan berusaha mengkombinasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing siswanya.

Gaya belajar visual merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan penglihatan, hal tersebut dikuatkan oleh pendapat (Wahyuni.2017) menjelaskan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang banyak memanfaatkan penglihatan. Gaya belajar visual biasanya menggunakan penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual. Menurut (Risky Irmadhani, Mohammad Afifulloh dan Muhammad Sulistiono 2019:94) memaparkan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Gaya belajar Auditory biasanya menggunakan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan. Menurut (Saputri. 2016) menyebutkan siswa yang memiliki gaya belajar auditory biasanya lebih dapat menerima, mengelola, dan menyampaikan informasi dan mengingat sesuatu dari apa yang mereka dengarkan.

Selanjutnya gaya belajar Kinestetik merupakan gaya belajar yang menggunakan alat indera sebagai penghubung dalam menyamoaikan materi oleh guru. Menurut (Acesta.2019) yang menjelaskan anak sekolah dasar mengaami sesuatu pertumbuhan jasmani yang pesat, hal tersebut dilihat secara jelas dapat dilihat dari pertumbuhan motorik, dan koorndnasii otot-otot. Menurut (Masfuroh.2004) memaparkan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu . kecerdasan ini meliputi kecerdasan fisik dan spesifik.

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menggunakan panca indera sebagai alat dan bahan yang merupakan komponen penentu efektivitas belajar, media sendiri memiliki arti sebagai

mengoptimalkan fungsi seluruh panca indera siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dengan cara melihat, mendengar, meraba dan menggunakan pikiran yang logis dan realitis. Menurut Alpiyanto (2011:126) menjelaskan bahwa “Visualization merupakan pembelajaran dengan cara melihat atau mengamati materi, Auditory sendiri merupakan model pembelajaran dengan cara mendengarkan dari petunjuk lisan atau suara, sedangkan Model pembelajaran Kinestetik merupakan model pembelajaran yang menerapkan dengan menggunakan gerakan serta pemikiran yang logis.”

Pada penerapan model pembelajaran sebaiknya para guru harus memperhatikan perencanaan pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan proses pengajaran, pada dasarnya seorang guru mengajar atau membimbing siswa untuk menuju proses kedewasaan. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses belajar.

Menurut (Syafir, 2022;7). Memaparkan lebih mendalam lagi dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran tentang prinsip-prinsip umum yang mengajarkan untuk melakukan serangkaian tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi guru dan para siswa, baik didalam maupun diluar kelas (Hamiyah dan Jauhar, 2016:65). mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan suatu proses sistematis dalam menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang dituangkan ke dalam suatu perencanaan kegiatan pembelajaran dan materi ajar.

Guru yang mampu menguasai kurikulum dengan baik, akan tercermin pada penyampaian materi yang terarah dan teratur, tepat memilih metode pembelajaran, dan akhirnya respon siswa terhadap penyampaian materi menjadi positif dan respekif kepada guru. Guru yang siap dengan segala perangkat pembelajarannya, akan terlihat lebih lincah dan lihai dalam penyampaian dan memainkan tempo pembelajaran. Selanjutnya persiapan yang merupakan langkah awal memulai pembelajaran. Langkah ini menentukan keberhasilan langkah atau tahapan selanjutnya. Dalam pembelajaran K13 setiap guru diwajibkan untuk mampu menciptakan kelas yang menarik dan sikap yang baik. Karena proses pembelajaran ditentukan dari bagaimana sikap guru ketika mengajar di kelas. Kemampuan guru untuk membuat suasana ruang kelas menjadi lebih nyaman merupakan tugas pokok seorang guru yang meliputi kebersihan serta penataan ruang kelas.

Pedapat lain, menurut (Shoimin,2014). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran visual, auditory, dan kinestetik (VAK). Sebagai tahap persiapan guru memberikan motivasi dan menyiapkan berbagai media dan alat serta video pembelajaran yang lengkap, pada tahap penyampaian guru mengeksplorasi siswa dengan memperkenalkan materi, menggali pengetahuan dan menyampaikan materi. Selanjutnya pada tahap evaluasi guru meminta siswa untuk menyelesaikan suatu

permasalahan dengan memberikan tugas, membimbing siswa dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya.

Peningkatan kualitas pendidikan diterangi menentukan suatu proses dan hasil pendidikan. Tentunya banyak kalangan berharap agar pendidikan di Indonesia sudah saatnya menjadi lebih berkualitas. Pada Era modern guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi pendekatan, perhatian, interaksi, komunikasi dan kasih sayang kepada siswa tidak ada pergeseran bahkan penghapusan, dengan begitu pada jaman sekarang guru lebih pada fasilitator dan pembimbing, tetapi tidak serta merta guru kosong akan materi ajar serta persiapan dalam metode atau stimulus pembelajaran kepada siswanya. Hanya saja suatu strategi guru untuk membuat guru menjadi lebih aktif dalam penguasaan materi dan persiapan langkah-langkah suatu model pembelajaran yang siap dalam gaya pengajaran. Inilah yang mendasari bahwasannya guru memiliki peranan penting yang membuat guru menjadi berkualitas di era modernisasi saat ini.

## **B. Metode**

Dalam Penelitian ini pendekatan dan penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Rukajat, 2018) bahwasannya metode kualitatif merupakan bagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati, pada penelitian kualitatif peneliti yang mengumpulkan data tersebut dapat menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Analisis tersebut ditafsirkan dengan merujuk pada landasan teori yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan study kasus dikarenakan penelitian ini masuk dalam kesatuan program kegiatan belajar mengajar serta sekelompok serta individu dari guru maupun siswa yang berkaitan tempat, waktu, serta ikatan intasi pendidikan.

Objek penelitian yang di tuju adalah SD Negeri 1 Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Tepatnya terletak di lintas desa di Jl. Garuda No.101 Desa karangandan. Sumber data yang dituju merupakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan serta berasal dari buku-buku, dokumen resmi sekolah arsip dan lain-lain. Metode pengumpulan data observasi merupakan metode yang merujuk langsung kepada sesuatu hal yang diteliti agar mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data lainnya dengan cara wawancara dilakukan dengan melibatkan pewawancara serta narasumber yang diwawancarainya, maka wawancara juga sering diartikan sebagai diskusi satu atau lebih orang dengan tujuan tertentu. Wawancara sendiri memungkinkan peneliti untuk menggali data yang "kaya" dan multidimensi mengenai suatu hal dari narasumber. kemudian teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumen, suatu data yang berbentuk catatan kertas

maupun elektronik. Dokumentasi juga dapat berupa gambar atau video. Maka dari itu Dokumentasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada saat peneliti sedang mengobservasi di lapangan.

Teknik analisis data kualitatif sendiri bersifat iteratif yang memiliki keterkaitan antara pengumpulan data dan analisis data. Analisis data itu sendiri sudah harus dipersiapkan peneliti sebelum memasuki ruang lingkup observasi di lapangan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### ***1. Latar Belakang Objek Penelitian***

SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang, merupakan Sekolah Dasar yang awalnya memiliki nama SD Karangpandan 1, dikarenakan Sekolah Dasar tersebut pada tahun lalu memiliki 2 lembaga yang terletak pada 1 halaman yaitu lembaga yang bernama SD Karangpandan 2. Sejak tahun 2018 Dinas pendidikan Kabupaten Malang membuat peraturan tentang Sekolah Dasar yang berada dalam 1 halaman ditetapkan untuk dijadikan 1 lembaga dan nama lembaga yang diambil merupakan SD Negeri 1 Karangpandan. SD Negeri 1 Karangpandan sendiri terletak di lintas desa di Jl. Garuda No.101 Desa Karangpandan, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1962 dengan status penegerian pada tahun 1962, Tercatat pada NSS 10101822028, NPSN 20518404 SD Negeri 1 Karangpandan sendiri Berakreditaskan “Baik”.

SD Negeri 1 Karangpandan memiliki luas lahan 6.650 m<sup>2</sup>. Keadaan di SD Negeri 1 Karangpandan sangat layak karena memiliki kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang baik. SD Negeri 1 Karangpandan sendiri memiliki 13 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, memiliki tempat wudhu terdiri dari 8 kran di 3 tempat, 9 ruang Kamar mandi siswa, 1 ruang kamar mandi guru, 2 ruang gudang, 2 ruang koperasi sekolah, 2 mushola, 1 ruang agama, dan 2 ruang gudang. Terdapat pula kran air di setiap depan ruang kelas.

Pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang dilaksanakan pada hari senin s/d sabtu. Siswa dan siswi masuk sekolah mulai pukul 07.00-11.00 WIB kecuali pada hari Jumat yang masuk mulai pukul 07.00-10.30 WIB. Program pendidikan yang ditetapkan di SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang ialah kurikulum 2013 yang ditetapkan sejak tahun 2018, kurikulum 2013 yang berisikan tentang mata pelajaran umum yang diramu menjadi satu atau yang biasa disebut dengan pembelajaran tematik, pada pembelajaran tematik diajarkan oleh wali kelas sedangkan mata pelajaran agama diajarkan oleh guru yang menguasai nilai-nilai agama dibidangnya.

SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang juga memiliki pembiasaan untuk menjaga kebersihan seperti, Para siswa yang hendak memasuki kelas dibiasakan

dengan melepas sepatu yang diletakan di rak sepatu di depan ruang kelas, membaca doa sebelum mulainya proses kegiatan belajar mengajar, membawa bekal, siswa dilatih untuk menjaga kebersihan untuk menyapu dan membuang sampah pada akhir jam sekolah.

## **2. Paparan Data Penelitian**

Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran VAK dalam materi Tema 8 Subtema 4 Bencana Alam Pembelajaran 1, pembelajaran 2 dan pembelajaran 4 kelas 1 di SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang, guru sudah menggunakan model pembelajaran VAK, dan pada tahap persiapan yang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti buku tema, dan alat serta bahan alam seperti tanah liat, serta vidio pembelajaran. Maka selanjutnya guru melakukan penyampaian materi dengan cara menayangkan vidio pembelajaran yang dilanjut dengan tahapan memberi soal serta mendemonstrasikan cara pembuatan gunung meletus. Paparan data tersebut di dukung oleh teori menurut (Jauhar,2016) yang menjelaskan tentang perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran tentang prinsip-prinsip umum yang mengajarkan untuk melakukan serangkaian tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi guru dan para siswa, baik didalam maupun di luar kelas. Selanjutnya pada tahap evaluasi pada model pembelajaran VAK juga menggunakan *feedback* atau umpan balik yang diberikan melalui tes formatif. Mula-mula bahan pelajaran dibagi dengan satuan-satuan pelajaran, misalnya pada satu subtema 4 pembelajaran 1 disitu telah dijelaskan bahwa materi yang digunakan ialah menerima informasi tentang bencana alam. Maka materi yang digunakan oleh guru untuk melakukan pengevaluasian. Guru menyebutkan apa saja yang siswa ingat tentang terjadinya bencana alam.

## **D. Simpulan**

Pada tahap Persiapan penerapan Model pembelajaran VAK dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SD Negeri 1 Karangpandan Pakisaji Malang. Guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, Selanjutnya yang dipersiapkan guru untuk menyiapkan penerapan model pembelajaran VAK ialah dengan cara menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, lalu guru juga menyiapkan alat dan media. selanjutnya pada tahap penerapan guru menyampaikan materi dengan cara menayangkan vidio pembelajaran, lalu setelah itu guru menyampaikan kembali apa yang telah siswa simak dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, hal tersebut bertujuan sebagai penguatan informasi untuk siswa pada materi yang akan dipelajari. Dan yang terakhir pada tahap evaluasi guru mengevaluasi formatif untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa mampu menerima materi yang telah disajikan, sehingga guru dapat mengetahui apakah

materi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa, terlalu mudah atau bahkan mungkin terlalu sulit. Dengan demikian memudahkan guru untuk memperbaiki kesalahan pada penggunaan model pembelajaran.

### **Daftar Rujukan**

- Arrofah Acesta. (2019). *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya. Media Sahabat Cedekia.
- DePorter, B. Dan Hernacki, M. (2000). *Kuantum Learning. Edisii Revisi*. Bandung. Kaifa
- Fitria Ainun Nai'im, Muhammad Hanif, Mohammad Afifulloh. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ISLAM AL-MAARIF 1 Singosari Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomer 4
- Nasution. (2011). *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nurun Nubuwah, Abdul Jalil, Muhammad Sulistiono. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Scientific Learning Terhadap Kompetensi Baca Al-Qur'an Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI MALANG. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomer 6
- Saputri, F.I (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Pima Edukasia*, 3(01) 25-36
- Sari, J., Rochmiyati, R., & Sugiman, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu*. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(16).
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-Ruzz Media
- Wahyuni, Y. (2017). *Identifikasi Gaya Belajar (visual, auditori dan kinestetik) Mahasiswa pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pendidikan Matematika)*, 10 (2)
- Widodo, RD, Pramudita, PT, Nurfitasari, Y., dan Salimin, M. (2016). *Pembelajaran VAK Untuk Mengembangkan Mandiri dan Kreatif Pada Siswa SD*. Studi Pendahuluan. Dalam *Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.



(Ainun Fitri Amini, Mohammad Afifullah, Muhammad Sulistiono)

---

Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W. (2019). *Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD*. Jurnal Holistika, 3(1), 37-44.

Mohamad syafir sumantri, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. CV Budi utama

Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV BUDI UTAMA. Sleman. Yogyakarta

Mohamad syafir sumantri, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. CV Budi utama